

**Edukasi Pemberian Infusa Herbal Jahe Merah Dan Madu
Dalam Penanganan ISPA Pada Masyarakat
Dusun Hatto Alang Kab Seram Bagian Barat**

**Education on Red Ginger and Honey Herbal Infusion
In Handling ISPA in the Community
Hatto Alang Hamlet, West Seram District**

Yerry Soumokil¹, Herlin Sinai².

^{1,2} STIKES Maluku Husada

Email: soumokily@gmail.com

Alamat: Jl. Kebun Cengkeh, Batu Merah, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis : soumokily@gmail.com

Article History:

Received: 30 Desember 2022

Revised: 13 Januari 2023

Accepted: 23 Februari 2023

Keywords: *Ginger Herbal*

Extract, Honey, ISPA

Abstract: Background: *ISPA problems are still one of the causes of death from infectious diseases in the world. Nearly 4 million people die from acute respiratory infections each year. Provision of traditional herbs as non-pharmacological therapy can be used as a companion therapy for medical care in dealing with ISPA in toddlers. The herbal ingredients of ginger and honey are known to reduce the severity of coughing at night thereby reducing sleep disturbances. Good quality sleep can improve ISPA conditions so that worse complications do not occur. Purpose: Provide education regarding ginger and honey herbal drinks as a companion to pharmacological drugs for ISPA incidents. Method: The implementation of this activity is carried out directly face to face with the target so that it is more effective, convincing and familiarizes the relationship between the instructor and the target and the response is fast. Results: The client understands and understands the benefits and therapeutic techniques of giving red ginger and honey drinks. The client understands and understands the steps for carrying out the therapy of giving red ginger and honey drinks as a companion to pharmacological drugs. Suggestion: It is hoped that it can be used as a safe herbal medicine without causing side effects*

Abstrak.

Latar Belakang: Permasalahan ISPA masih menjadi salah satu penyebab kematian akibat penyakit menular di dunia. Hampir 4 juta orang meninggal karena infeksi saluran pernapasan akut tiap tahun. Pemberian herbal tradisional sebagai terapi non farmakologi dapat digunakan sebagai terapi pendamping perawatan medis dalam menangani ISPA pada balita. Kandungan herbal jahe dan madu dikenal dapat

menurunkan tingkat keparahan batuk di malam hari sehingga mengurangi gangguan tidur. Kualitas tidur yang baik dapat memperbaiki kondisi ISPA sehingga tidak terjadi komplikasi yang lebih buruk. **Tujuan:** Memberikan edukasi terkait minuman herbal jahe dan madu sebagai pendamping obat farmakologi terhadap kejadian ISPA. **Metode:** Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan sasaran sehingga lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon. **Hasil :** Klien memahami dan mengerti tentang manfaat dan teknik terapi pemberian minuman jahe merah dan madu. ,Klien memahami dan mengerti tentang langkah-langkah melakukan terapi pemberian minuman jahe merah dan madu sebagai pendamping obat farmakologi. **Saran:** Diharapkan dapat digunakan sebagai obat herbal yang aman tanpa menimbulkan efek samping

Kata kunci: Ekstrak Herbal Jahe, Madu, ISPA

LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Pernafasan Akut atau ISPA adalah infeksi yang menyerang tenggorokan, hidung, dan paru-paru. Penyakit ISPA merupakan penyakit terbanyak dalam daftar 10 (sepuluh) penyakit terbanyak di Puskesmas dan Rumah Sakit. Penyakit ini diawali dengan demam, sakit tenggorokan atau nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak. Penyebab ISPA berasal dari genus Streptococcus, Staphylococcus, Pneumococcus, Hemovilus, Bordetella, dan Corynebacterium. Virus penyebab ISPA adalah Microvirus, Adenovirus, Coronavirus, Picomavirus, dan Herpesvirus (Setyaningrum, 2019).

Prevalensi ISPA di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 mencapai 2.378.000 kasus, sementara data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku pada tahun 2020 mencapai 62.461 kasus, dan data yang didapatkan dari Puskesmas Perawatan Waii dalam tiga bulan terakhir didapatkan data Bulan Oktober 2022 angka ISPA 163 jiwa, November 2022 sekitar 96 jiwa, dan pada bulan Desember mencapai 118 jiwa.

Salah satu tanda dan gejala ISPA adalah batuk. Batuk merupakan alasan kunjungan rawat jalan yang hampir mencapai tiga persen dari semua kunjungan rawat jalan di Amerika Serikat paling banyak dalam hubungannya dengan ISPA (Noer et al., 2021).

Penanganan terhadap ISPA dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis yaitu dengan pemberian obat antibiotik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu dengan pemberian minuman jahe madu (Anjani & Wandini, 2021)

World Health Organization (WHO) merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2018).

Obat tradisional telah diterima secara luas di hampir seluruh negara di dunia, negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Di Afrika, sebanyak 80 persen dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer. Negara Cina dari total konsumsi obat, sebesar 30 sampai 50 persen menggunakan obat-obat tradisional (Noer et al., 2021).

Jamu tradisional terhadap ISPA dapat menggunakan minuman jamu jahe madu karena sangat efektif dan aman digunakan. Madu mengandung pinobanksine dan vitamin C sebagai antioksidan dan antibiotik (Setyaningrum, 2019).

Jahe merupakan salah satu obat herbal yang paling efektif untuk mengobati batuk karena mengandung minyak atsiri yang merupakan zat aktif untuk mengatasi batuk, sedangkan madu mengandung antibiotik yang berfungsi untuk meredakan batuk (Setyaningrum, 2019).

Madu dapat merangsang keluarnya hormon melatonin yang berfungsi memicu keluarnya hormon pertumbuhan yang mengatur pemulihan fungsi fisiologis tubuh, memelihara dan membangun kembali tulang, serta otot dan jaringan tubuh lainnya (Setyaningrum, 2019).

Mengingat jahe dan madu diketahui memiliki manfaat untuk pengobatan ISPA, maka perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut bukti-bukti ilmiah yang mendukung terapi nonfarmakologi ini.

KAJIAN TEORITIS

ISPA merupakan peradangan pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh agen infeksius seperti virus, jamur dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh dan menyerang saluran pernapasan mulai dari hidung (saluran pernapasan atas) hingga alveoli (saluran pernapasan bawah) yang penyebarannya melalui udara. ISPA biasanya berlangsung lebih dari 14 hari (Dary et al., 2018). Penularan infeksi saluran pernapasan akut dapat terjadi melalui air ludah, bersin, udara pernapasan yang mengandung kuman yang terhirup oleh orang sehat ke saluran pernapasannya (Savitri, 2018).

Penanganan terhadap ISPA secara umum dapat digolongkan menjadi 4 kategori yaitu dengan pemberian imunisasi untuk melawan patogen spesifik penyakit, ketepatan penegakan diagnosis awal, perbaikan nutrisi dan lingkungan yang lebih baik serta pemberian antibiotik (Simoes, Cherian, & Chow, 2018). Penanganan terhadap ISPA dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis yaitu dengan pemberian obat antibiotik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu dengan pemberian minuman jahe madu (Anjani & Wandini, 2021)

Pengobatan tradisional terhadap ISPA dapat menggunakan minuman herbal jahe madu karena sangat efektif dan lebih aman untuk digunakan. Madu mengandung pinobanksine dan vitamin C sebagai antioksidan dan antibiotik. Kandungan tersebut berfungsi untuk menurunkan tingkat keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping yang dapat mengganggu kesehatan anak (Anjani & Wandini, 2021)

Penelitian lain menyatakan bahwa madu mengandung vitamin C yang berfungsi untuk mengatasi batuk, tanpa menimbulkan suatu efek samping. Madu tersebut dapat diberikan dengan dosis 2,5-10 mg pada anak usia di atas 12 bulan. Sedangkan kandungan yang ada pada jahe adalah minyak atsiri yang mengandung komponen utama berupa senyawa zingiberen dan zingiberol yang mempunyai efek antiseptik, antioksidan, dan mempunyai aktifitas terhadap bakteri dan jamur yang digunakan sebagai peluruh dahak atau obat batuk (Qamariah, Mulyani, & Dewi, 2018).

Jahe merupakan salah satu obat herbal yang sangat efektif untuk mengatasi batuk karena mengandung minyak atsiri yang merupakan zat aktif untuk mengatasi batuk, sedangkan madu mengandung antibiotik yang berfungsi untuk meredakan batuk, madu

yang ditambahkan pada rebusan jahe akan menambah cita rasa dibandingkan dengan hanya rebusan jahe itu sendiri, sehingga kombinasi minuman herbal jahe madu efektif untuk menurunkan keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping (Qamariah, Mulyani, & Dewi, 2018).

Kandungan dalam jahe dan madu yang efektif dalam menurunkan keparahan pada pasien dengan ISPA sehingga penulis tertarik untuk membuat judul “Edukasi Pemberian Minuman Herbal Jahe Merah Dan Madu Dalam Penanganan Ispa Pada Masyarakat Waai Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Waii”

Alasan saya memilih tempat studi kasus tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada masyarakat Waai wilayah kerja puskesmas Waai ialah banyaknya masalah bersihan jalan napas yang kurang terapi pengobatan tradisional serta pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap penanganan masalah bersihan jalan napas. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan pada keluarga dengan keluhan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan pendekatan proses keperawatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung bertatap muka dengan sasaran sehingga lebih efektif, meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon. Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planing melakukan kontrak waktu dan tempat dengan pasien dan keluarga, menyiapkan alat-alat pelaksanaan terapi. Pelaksanaan edukasi pemberian minuman jahe dan madu ini dilakukan pada masyarakat yang datang memeriksakan kondisinya di puskesmas dengan masalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada tanggal 20 Januari 2023 dengan keluhan batuk , pilek serta demam. Pelaksanaan dimulai dengan melakukan pre-test tentang tingkat pengetahuan penderita sebanyak 10 orang, langkah kedua berupa ceramah tentang ISPA, langkah ketiga dengan mendemonstrasikan cara non-farmakologi dalam pemberian rebusan jahe dan madu terhadap ketidakefektifan bersihan jalan napas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang ISPA serta terapi minuman jahe dan madu dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta perlengkapan yang digunakan selama terapi (Leaflet, jahe merah, madu) tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. peneliti dan klien sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Penggunaan bahasa sudah

komunikatif dalam penyampaian, klien dan keluarga dapat memahami dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 08.00 sampai 08.30 wib sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Hasil yang didapatkan dari Edukasi yang sudah dilakukan, klien memahami dan mengerti tentang pengertian terapi pemberian minuman jahe merah dan madu, Klien memahami dan mengerti tentang tujuan dilakukannya terapi pemberian minuman jahe merah dan madu., Klien memahami dan mengerti tentang manfaat dan teknik terapi pemberian minuman jahe merah dan madu. ,Klien memahami dan mengerti tentang langkah-langkah melakukan terapi pemberian minuman jahe merah dan madu sebagai pendamping obat farmakologi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan, responden sudah memahami tentang ISPA serta terapi komplementer sebagai pendamping obat farmakologi untuk membantu mengatasi masalah pada jalan nafas dan pola nafas yang tidak efektif. Karena jahe mengandung minyak atsiri yang merupakan zat aktif untuk mengatasi batuk, sedangkan madu mengandung antibiotik yang berfungsi untuk meredakan batuk. Sehingga kombinasi minuman herbal jahe madu efektif untuk menurunkan keparahan batuk tanpa menimbulkan efek samping. Sehingga saran bagi masyarakat diharapkan untuk dapat mengaplikasikan minuman jahe madu sebagai salah satu metode pengobatan alternatif untuk mengurangi batuk Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih aplikatif tentang jahe dan madu terhadap penderita ISPA.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, Y., & Wandini, R. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Terapi Komplementer Minuman Jahe Merah Dan Madu Di Desa Pasuruan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(5), 1190–1195. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i5.2834>
- Noer, R., Deliana, D., Dwi Putra Damanik, Y., Profesi Ners, P., & IKES Awal Bros Batam, S. (2021). *Pemberian Rebusan Jahe Dan Madu Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Prnderita penyakit ISPA*. 1(1), 121–125.
- Savitri, N. (2018). Determinan Kejadian ISPA Pada bayi Di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Photon*, 9(1), 159–163. Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/article/download/1054/610>
- Setyaningrum, R. (2019). Aplikasi Pemberian Minuman Herbal Jahe Merah Dan Madu Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Napas Pada Balita Dengan ISPA (Doctoral
- Simoes, E. A. F., Cherian, T., & Chow, J. (2018). Acute Respiratory Infections in Children. Chapter 5, 1–16. Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewi, N. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat Di Desa Pelangsian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 1–10.